

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Moh. Faisol Ibnu Zainudin¹, Pratama Bagus Setiawan², Hamdan³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya
Email: ¹mohammad.faisol.ibnu-2020@fe.um-surabaya.ac.id, ²pratama.bagus.setiawan-2020@fe.um-surabaya.ac.id, ³hamdan-2020@fe.um-surabaya.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, dengan fokus pada Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri Tbk memiliki kinerja keuangan yang sehat dalam hal likuiditas dan solvabilitas. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak terkait dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan terkait investasi atau kerjasama dengan perusahaan tersebut.

Keywords: Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada negara bergantung kepada pertumbuhan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi mendorong untuk mencapai kemajuan ekonomi begitu juga sebaliknya. Dalam pembangunan ekonomi tidak hanya kemampuan masyarakat yang dihitung namun juga kemampuan dari setiap industri ada. Salah satu industri yang berperan sebagai roda pergerakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah industri perbankan.

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari sektor perbankan, khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industry dalam negeri. Pada saat ini industri bank adalah salah suatu industri yang berperan penting untuk membangun perekonomian negara terutama di Indonesia. Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan dalam bentuk simpanan atau bentuk lainnya. Seperti ketentuan pada pasal 23D UUD 1945, yang mengatakan bahwa negara mempunyai bank sentral yang independen serta mempunyai kewenangan serta tanggung jawab yang diatur tersendiri dalam sebuah undang-undang (Fahril, 2018:181).

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. merupakan salah satu bank pemerintah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai bank pemerintah yang menjadi tonggak perekonomian, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. beroperasi atas dasar

kepercayaan masyarakat yang dijadikan sebagai asset terpenting, sehingga bank harus bisa menunjukkan dan membuktikan kinerja yang baik untuk bisa terus menjaga dan memperoleh kepercayaan tersebut.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu.

Suatu kegiatan perbankan harus diketahui kinerjanya, sebab kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perbankan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional yang baik. Penurunan kinerja yang secara terus menerus dapat menyebabkan bank akan berada pada keadaan yang tidak baik bahkan itu dapat beresiko bank akan mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak segera diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada kesehatan bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabahnya (masyarakat).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis rasio keuangan pada PT BankMandiri (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis rasio keuangan pada PT BankMandiri (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk menilai kinerja keuangan perbankan khususnya di Bank Mandiri.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perbankan, serta dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pihak Manajemen Bank

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen bank untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, serta memperbaiki kinerja keuangan apabila terdapat kekurangan maupun kelemahan.

LANDASAN TEORI

Bank

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena saat ini dan di masa yang akan datang, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kegiatan – Kegiatan Usaha Yang Dilakukan Oleh Bank

Berdasarkan definisi umum dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

- a) Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk

keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya.

- b) Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.
- c) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garansi, bank notes, travelers cheque dan jasa lainnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut.

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu :

- a) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung

kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Tujuan Laporan Keuangan

Prastowo Dwi dan Rifka Julianty (2008) mengatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Laporan keuangan pada umumnya bertujuan menyediakan informasi perusahaan secara menyeluruh. Beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan tercantum dibawah ini :

1. Menjelaskan jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Mendeskripsikan jenis, jumlah kewajiban dan modal perusahaan saat ini.
3. Mendeskripsikan jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
4. Menjelaskan perincian tentang keseluruhan pengeluaran dan biaya lain yang dialami perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menjelaskan setiap perubahan pada modal, kewajiban, atau aset perusahaan.
6. Menawarkan perincian tentang hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu.
7. Memberikan rincian tentang catatan laporan keuangan.

Jenis Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan tercantum komponen-komponen, diantaranya :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan ini membantu memberikan informasi mengenai keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan. Perusahaan akan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan bebannya. Sebaliknya, apabila pendapatan yang dihasilkan lebih kecil daripada bebannya, maka tentu perusahaan mengalami kerugian.

2. Laporan Perubahan Modal

Dalam pengelolaan operasional perusahaan, tentu modal yang ditanamkan akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan

untuk menjalankan roda perusahaan, juga karena penambahan keuntungan yang dihasilkan. Laporan perubahan modal menunjukkan berapa banyak perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut.

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan peningkatan atau penurunan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan aktiva bersih atau kekayaan yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu.

3. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam suatu periode. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada perusahaan selama periode tertentu. Arus kas masuk merupakan pendapatan, sedangkan arus kas keluar berupa beban biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional atau investasi pada bisnis lain.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini memuat penjelasan atas laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini diperlukan untuk mencegah pengguna laporan keuangan salah mengartikan data yang sudah tersedia.

Manfaat Laporan Keuangan

Irhani (2013:24), mengatakan bahwa manfaat analisis laporan keuangan berdasarkan pada kepentingan para pemakai laporan yaitu :

1. Sebagai alat yang dapat menilai ataupun mengukur kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dan perspektif keuangan.
3. Untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi yang dikaitkan dengan adanya jaminan resiko kredit bagi kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
4. Sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Kinerja Keuangan

Menurut Drs. Jumingan (2016:239) “Kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan,

pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia”.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut tentang biaya-biaya operasional perusahaan yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, dan teknologi maupun sumberdaya manusia. Biasanya diukur dengan menggunakan indikator likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas, dan stabilitas suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Tujuan Kinerja Keuangan

Berikut adalah tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan :

1. Untuk memahami tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Dengan memahami tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

2. Untuk memahami tingkat likuiditas

Dengan memahami tingkat likuiditas dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang yang medesak dan memiliki dana yang cukup pada saat penagihan.

3. Untuk memahami tingkat solvabilitas

Dengan memahami ini maka dapat diketahui sejauh mana kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang yang mendesak apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik itu kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.

4. Untuk memahami tingkat stabilitas usaha

Hal ini memperjelas bahwa kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara stabil diukur dari kemampuannya membayar bunga utang perusahaan, yang meliputi pembayaran pokok tepat waktu dan pembayaran deviden kepada pemegang saham secara teratur tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efesiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama

periode kuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2015), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera di selesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Ada beberapa macam metode dalam pengukuran kinerja keuangan. Metode-metode tersebut antaralain:

- a. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan. EVA merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart & Joel M. Stren yaitu seorang analis keuangan dari perusahaan Sten Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi).

EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).

- b. CAMEL

Penilaian tingkat kesehatan bank yang selama ini dikenal dengan metode CAMEL yang terdiri atas penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen

(*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*).

c. RGEC

Risiko merupakan prospek dari suatu hasil yang kurang menguntungkan, risiko juga menggambarkan ketidakpastian akan sesuatu. Faktor-faktor yang menyebabkan suatu kerugian adalah penting dalam analisis risiko. Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor meliputi Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan bambang dalam (Indriani, 2017) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi dimasa lalu, serta menggambarkan trend pola perubahan dalam risiko dan peluang yang melekat pada suatu perusahaan.

Rasio keuangan digunakan untuk memantau kinerja perusahaan dan tolak ukur dalam evaluasi perkembangan bisnis. Pihak investor menggunakan rasio keuangan untuk mengukur nilai investasi yang dilakukan sehingga dapat diprediksi untung atau rugi ketika berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

1) Keunggulan Rasio Keuangan

Menurut harahap dalam (Dewi, 2017), Adapun keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang mudah unuk dibaca.
- b. Informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengan industri lain.
- d. Bermanfaat dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Dapat menyesuaikan size perusahaan..
- f. Mudah membandingkan perusahaan secara periodic atau time series.
- g. Mudah dalam melakukan prediksi dimasa mendatang.

2) Kelemahan Rasio Keuangan

Adapun kelemahan analisis rasio keuangan menurut J Fred Weston dalam (Dewi, 2017) sebagai berikut:

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi dan ditafsirkan dalam berbagai macam cara.
- b. Dalam prosedur pelaporan yang berbeda dapat mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda tergantung prosedur pelaporan keuangan.
- c. Adanya manipulasi data dalam penyusunan laporan keuangan, contohnya tidak jujur dalam memasukkan angka-angka sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil sesungguhnya.
- d. Perlakuan dalam pengeluaran biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain berbeda.
- e. Penggunaan tahun fiskal dan pengaruh musiman dapat mengakibatkan perubahan pada rasio komperatif
- f. Dalam kesamaan rasio standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan akan dikelola dengan baik.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi dalam (Dewi, 2017) menyatakan bahwa rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis rasio sehingga dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Dalam pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan

kemampuan mengubah aktiva lancar menjadi uang kas (Dewi, 2017).

2. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Adapun Jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2016) sebagai berikut:

- a. Rasio lancar (current ratio), rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang merupakan ukuran paling umum untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rumus Rasio Lancar (Current Ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio cepat (quick ratio), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan daalam memenuhi kewajiban jangka pendek, pengukuran quick ratio mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Rumus Rasio Cepat (quick ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c. Rasio kas (cash ratio), yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar pada tahun yang bersangkutan.

Rumus Rasio Kas (cash ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2015). Menurut (Herlina dan Iryani, 2015) Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi baik kewajiban pada jangka pendek maupun jangka panjang, serta dapat dikatakan solvable jika mempunyai aset yang mampu membayar hutang.

2. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) ada beberapa jenis rasio solvabilitas secara umum terdiri sebagai berikut:

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio yang digunakan mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang berpengaruh dalam pengelolaan aktiva.

Rumus DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), rasio yang digunakan untuk mengukur modal sendiri yang dijadikan jaminan jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal yang tersedia di perusahaan.

Rumus LTDER adalah sebagai berikut :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c. *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015).

Salah satu Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016) yaitu mengukur atau menghitung laba perusahaan dalam periode tertentu dan menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun yang sekarang.

2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun beberapa macam jenis rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016) sebagai berikut:

- a. Gross profit margin, merupakan rasio keuangan yang digunakan manajer untuk menilai efisiensi proses produksi suatu produk yang dijual oleh perusahaan atau lebih dari satu produk.

Rumus Gross Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{gross profit} = \text{Pendapatan Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

- b. Net profit margin, adalah salah satu rasio profitabilitas yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak. Pengukuran rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi.

Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin: } \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan}} \times 100$$

- c. Return on assets (ROA), merupakan indikator tentang seberapa andal perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan (profit).

Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- d. Return on equity (ROE), adalah metrik guna membandingkan jumlah pendapatan bersih (*net income*) perusahaan dan jumlah total modal investor/pemilik di dalamnya. ROE atau return on equity adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas Pemilik Saham}} \times 100.$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yakni data yang berisi laporan keuangan, financial data dan rasio pada Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2020 – 2022 yang diunggah pada situs resmi (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dari berbagai kumpulan literature jurnal yang diperoleh.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi data yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sebagai landasan pokok analisis rasio keuangan 3 tahun terakhir (2020-2022) pada PT Bank

Mandiri Tbk

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2020, 2021, 2022

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan beberapa tahap yaitu, pengumpulan data dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi, reduksi data yang hasil datanya akan disusun dalam bentuk tabel dan grafik, penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian singkat, dan penarikan kesimpulan yang akan dijabarkan dalam laporan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank MandiriTbk yang diolah menggunakan rumus variabel penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Likuiditas

Current Ratio

Tabel1. Perhitungan Current Ratio PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2020-2022

	Asset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2020	1.429.334.484	1.151.267.847	124,15%
2021	1.725.611.128	1.326.592.237	130,07%
2022	1.992.544.687	1.544.096.631	129,04%
Rata-rata			127,76%

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Current Ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2020 menunjukkan angka 124,15% yang artinya setiap kewajiban lancar Rp. 1 akan dijamin oleh Rp 1,24 aktiva lancar. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 130,07% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 1,30% aktiva lancar. Pada tahun 2022 current rasio ini sedikit menurun menjadi sebesar 129,04% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 1,29 aktiva lancar, dengan rata Current Ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2020 sampai 2021 sebesar 127,76%.

Quick Ratio

Aktiva lancar paling liquid perusahaan dapat menutupi utang lancarnya dan dikatakan baik atau sehat apabila rasionya mendekati angka 1 atau 100%. asio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan.

Tabel 2. Perhitungan Quick Ratio PT. Bank MandiriTbk Periode 2020-2022

	Asset Lancar-Inventaris	Utang Lancar	Current Ratio
2020	1.425.812.017	1.151.267.847	1,23
2021	1.720.917.322	1.326.592.237	1,29
2022	1.986.811.300	1.544.096.631	1,28
Rata-rata			1,27

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Quick Ratio Bank Mandiri pada tahun 2020 sebesar 1,23 pada tahun 2021 sebesar 1,29, dan pada tahun 2022 sebesar 1,28 dengan rata- rata Current Ratio yaitu 1,27.

Rasio Solvabilitas**DAR (Debt to Assets Ratio)**

Berikut ini tabel 3. Perhitungan DAR (Debt to Assets Ratio) PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2020-2022

	Total hutang	Totak aktiva	DAR
2020	1.151.267.847	1.429.334.484	0,81
2021	1.326.592.237	1.725.611.128	0,76
2022	1.544.096.631	1.992.544.687	0,77
Rata-rata			0,78

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, DAR Bank Mandiri pada tahun 2020 sebesar 0,81, pada tahun 2021 sebesar 0,76, dan pada tahun 2022 sebesar 0,77. Dan rata- rata DAR yaitu 0,78. Hal ini menunjukkan bahwa Debt ratio 0,5 dianggap yang masuk akal dan tidak berisiko, artinya perusahaan memiliki aset 2x lebih banyak daripada kewajiban. Apabila rasio menunjukkan angka 1, artinya kewajiban sama dengan total aset dan perusahaan memiliki leverage tinggi.

Rasio Profitabilitas**ROA (Return On Assets)**

ROA yang baik adalah rasio yang berada diantara angka 1,25 – 2, karena semakin besar angka rasionya, semakin baik kemampuan perusahaan tersebut. Berikut ini tabel Return On Assets (ROA) Matriks penilaian ROA:

Tabel 4. Matriks Penilaian ROA

Penilaian ROA	Keterangan
>1,5%	Sangat Baik
1,25%-1,5%	Baik
0,5%-1,25%	Cukup
0%-0,5%	Tidak Baik

Pada Tabel 4 menjelaskan persentase ROA, yang dimana di dalam tabel tertera batas persen penilaian nya. Dapat dilihat dari data yang sudah penulis peroleh dari perhitungan rasio Return On Assets (ROA) PT. Bank Mandiri pada tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah:

Tabel 5. Perhitungan Return On Assets PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2020-2022

	Lab a sebelum pajak	Total aktiva	ROA
2020	23.298.041	1.429.334.484	1,64%
2021	103.878.492	1.725.611.128	6,01%
2022	56.377.726	1.992.544.687	2,83%
Rata-rata			3,49%

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ROA Bank Mandiri pada tahun 2020 sebesar 1,64%, pada tahun 2021 sebesar 6,01%, dan pada tahun 2022 sebesar 2,83%. Berarti tingkat kesangupan bank dalam mengendalikan dana yang diinvestasikan sangat baik karena dapat dilihat dari rata rata ROA dari tahun 2020 sampai 2022 sebesar 3,49%, yang dimana rata rata ROA nya >1,5%.

ROE (Return On Equity)

Matriks yang menjadi evauasi rasio ROE berdasarkan BI bisa dilihat pada tabel 6 (SE BI No. 13/2 /DPNP 2011). Berikut ini tabel matriks penilaian ROE (Return On Equity):

Tabel 6. Matriks Penilaian ROE

Penilaian ROE	Keterangan
>23%	Sangat Baik
18%-23%	Baik
13%-18%	Cukup
8%-13%	Tidak Baik
<8%	Sangat Tidak Baik

Pada tabel 6 menjelaskan persentase ROE, yang dimana di dalam tabel tertera batas persenan penilaian nya. Dapat dilihat dari data yang sudah penulis peroleh dari perhitungan rasio Return On Equity (ROE) PT. Bank Mandiri pada tahun 2020- 2022 dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah:

Tabel 7. Perhitungan Return On Equity PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2020-2022

	Laba bersih	Ekuiditas	ROE
2020	17.645.624	193.796.083	9,10%
2021	30.551.097	222.111.282	13,75%
2022	44.952.368	252.245.455	17,82%
Rata-rata			9,02%

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ROE Bank Mandiri pada tahun 2020 sebesar 9,10%, pada tahun 2021 sebesar 13,75%, dan pada tahun 2022 sebesar 17,82%. Berarti tingkat kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan modal yang tersedia (ekuitas) untuk mendatangkan laba setelah pajak tidak baik karena dapat dilihat dari rata rata ROE dari tahun 2020 sampai 2022 sebesar 9,02%, yang dimana rata rata ROE nya yaitu berada diantara $8\% \leq ROE \leq 13\%$.

NPM (Net Profit Margin)

Dalam perhitungan NPM jika semakin mendekati angka 1 atau 100%, maka perusahaan dapat dikatakan baik atau sehat dengan minimal penilaian 0,81. Matriks yang menjadi evaluasi rasio NPM berdasarkan BI bisa dilihat pada Tabel 8 (SE BI No. 6/23 /DPNP 2011):

Table 8. Matriks Penilaian NPM

Penilaian NPM	Keterangan
>100%	Sangat Baik

81%-100%	Baik
66%-81%	Cukup
51%-66%	Tidak Baik
<51%	Sangat Tidak Baik

Pada Tabel 8 menjelaskan persentase NPM, yang dimana di dalam tabel tertera batas persenan penilaian nya. Dapat dilihat dari data yang sudah penulis peroleh dari perhitungan rasio Net Profit Margin (NPM) PT. Bank Mandiri pada tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah:

Tabel. Perhitungan Net Profit Margin PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2020-2022

	Lababersih	Pendapatan Operasional	ROE
2020	17.645.624	85.707.726	20,56%
2021	30.551.097	103.878.492	29,41%
2022	44.952.368	87.738.089	51,23%
Rata-rata			33,74%

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, NPM Bank Mandiri pada tahun 2020 sebesar 20,56%, pada tahun 2021 sebesar 29,41%, dan pada tahun 2022 sebesar 51,23%. Berarti tingkat kemampuan Bank Mandiri dalam memperoleh keuntungan sangat tidak baik karena dapat dilihat dari rata rata NPM dari tahun 2020 sampai 2022 sebesar 33,74%, yang dimana rata-rata NPM < 51%.

KESIMPULAN

1. Current ratio pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2020-2021 kurang baik karena peningkatan dan penurunan sehingga angka rasio kurang dari ketentuan yaitu artinya aktiva lancar belum dapat menjamin kewajiban lancar, karena persentase angka rasio berada dibawah 200%.
2. Quick ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2020-2021 selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2008-2013 kinerja keuangan dari perusahaan bisa disimpulkan kurang baik karena aktiva lancar perusahaan berupa kas, bank dan piutang belum menjamin hutang lancar perusahaan.
3. Dari rasio DAR Bank Mandiri pada tahun 2020 sebesar 0,81, pada tahun 2021 sebesar 0,76, dan pada tahun 2022 sebesar 0,77. Dan rata- rata DAR yaitu 0,78. Hal ini

- menunjukkan bahwa Debt ratio 0,5 dianggap yang masuk akal dan tidak berisiko, artinya perusahaan memiliki aset 2x lebih banyak daripada kewajiban.
4. Dari rasio ROA Bank Mandiri pada tahun 2020 sebesar 1,64%, pada tahun 2021 sebesar 6,01%, dan pada tahun 2022 sebesar 2,83%. Berarti tingkat kesangupan bank dalam mengendalikan dana yang diinvestasikan sangat baik karena dapat dilihat dari rata rata ROA dari tahun 2020 sampai 2022 sebesar 3,49%, yang dimana rata rata ROA nya >1,5%.
 5. Dari rasio ROE Bank Mandiri pada tahun 2020 sebesar 9,10%, pada tahun 2021 sebesar 13,75%, dan pada tahun 2022 sebesar 17,82%. Berarti tingkat kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan modal yang tersedia (ekuitas) untuk mendatangkan laba setelah pajak tidak baik karena dapat dilihat dari rata rata ROE dari tahun 2020 sampai 2022 sebesar 9,02%, yang dimana rata rata ROE nya yaitu berada diantara $8\% \leq ROE \leq 13\%$.
 6. Rasio NPM Bank Mandiri pada tahun 2020 sebesar 20,56%, pada tahun 2021 sebesar 29,41%, dan pada tahun 2022 sebesar 51,23%. Berarti tingkat kemampuan Bank Mandiri dalam memperoleh keuntungan sangat tidak baik karena dapat dilihat dari rata rata NPM dari tahun 2020 sampai 2022 sebesar 33,74%, yang dimana rata-rata NPM < 51%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurazak, dkk., 2016 “Analisis Kesehatan Perbankan Dengan Rasio CAMELS”, Kerjasama Fitriyah dengan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang : Malang
- Akhmad Kudhori, Retno Dwi Amelia, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012-2016, jurnal JAE Unpkediri, h 13-14.
- Andita Dewi Nastiti, 2019.”Analisis Kinerja Bank Dengan Menggunakan Metode EAGELS”. Skripsi Jurusan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo : Ponorogo.
- Rany Feranita, 2017. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di 81 ISSI)”. Skripsi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah : Palembang

- S. Munawir, 2014, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga Belas, Edisi Keempat, Liberty : Yogyakarta.
- V. Wiratna Sujarweni, 2020, Analisis Laporan Keuangan, Pustaka Baru Press : Yogyakarta.

